

## ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM DILAN 1990 KARYA PIDI BAIQ

Oleh:

Rita Ferina<sup>1</sup>

Joko Purwanto<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: JL. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,  
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: [ritaferina0@gmail.com](mailto:ritaferina0@gmail.com), [jokopurwanto@umpwr.ac.id](mailto:jokopurwanto@umpwr.ac.id).

**Abstract.** *This study aims to describe the form and factors that cause code switching and code mixing in the 1990 film Dilan by Pidi Baiq. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data source comes from the dialogue between characters in the 1990 film Dilan, while the research data is speech that shows the phenomenon of code switching and code mixing. Data collection is carried out by the see-and-record method, while data analysis includes data reduction steps, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study indicate that the code transfer found is more in the form of internal code transfer, especially the transfer between Indonesian and Sundanese. Meanwhile, the code mixing that occurs includes the insertion of Sundanese words and phrases into the Indonesian language. The phenomenon of code switching and code mixing is influenced by factors such as the speaker's background, speaking situation, communication goals, and the social identity of the character. This study proves that the application of code switching and code mixing in the 1990 film Dilan reflects the dynamics of language use among adolescents and is relevant to be studied from a sociolinguistic perspective.*

**Keywords:** *Code Switching, Code Mixing, Dilan 1990 Film, Sociolinguistics.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode serta campur kode dalam film Dilan 1990 karya Pidi

---

Received December 13, 2025; Revised December 27, 2025; January 09, 2026

\*Corresponding author: [ritaferina0@gmail.com](mailto:ritaferina0@gmail.com)

## **ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM DILAN 1990 KARYA PIDI BAIQ**

Baiq. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berasal dari dialog antar karakter dalam film *Dilan 1990*, sedangkan data penelitian adalah tuturan yang menunjukkan fenomena alih kode dan campur kode. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, sementara analisis data meliputi langkah-langkah reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa alih kode yang ditemukan lebih banyak berupa alih kode internal, terutama perpindahan antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Sedangkan campur kode yang terjadi meliputi penyisipan kata dan frasa bahasa Sunda ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Fenomena alih kode dan campur kode ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang penutur, situasi berbicara, tujuan komunikasi, serta identitas sosial karakter. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan alih kode dan campur kode dalam film *Dilan 1990* mencerminkan dinamika penggunaan bahasa di kalangan remaja dan relevan untuk dikaji dari sudut pandang sosiolinguistik.

**Kata Kunci:** Alih Kode, Campur Kode, Film *Dilan 1990*, Sosiolinguistik.

### **LATAR BELAKANG**

Indonesia adalah negara dengan banyak bahasa yang mengandung beragam budaya dan tradisi di berbagai daerah. Keragaman ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai pengikat dan bahasa nasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan dan interaksi sosial. Dalam kenyataannya, orang-orang di Indonesia sering berbicara dalam lebih dari satu bahasa yang menghasilkan variasi bahasa yang hidup dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan beberapa bahasa mendorong munculnya fenomena perubahan dan pencampuran bahasa, yaitu transisi atau kombinasi elemen-elemen bahasa dalam percakapan. Dalam studi sosiolinguistik, fenomena ini dilihat sebagai cara penyesuaian bahasa yang dipengaruhi oleh konteks percakapan, latar belakang pembicara, tujuan komunikasi, serta hubungan sosial di antara para pembicara.

Perubahan dan pencampuran bahasa tidak hanya terlihat dalam percakapan sehari-hari, namun juga banyak muncul dalam karya sastra dan media audiovisual, terutama film, yang menggambarkan realitas sosial masyarakat. Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis perubahan dan pencampuran bahasa dalam film Indonesia, namun

mayoritas studi tersebut lebih memusatkan perhatian pada pengelompokan bentuk bahasa tanpa mengaitkannya dengan konteks sosial remaja yang menjadi penutur utama. Selain itu, kajian mengenai film *Dilan 1990* masih minim dan belum secara khusus mengkaji dominasi bahasa daerah serta faktor-faktor sosial yang mendasari munculnya perubahan dan pencampuran bahasa dalam dialog antar tokohnya.

Berdasarkan kekurangan dalam penelitian ini, studi ini menjadi penting sebab memberikan inovasi berupa analisis perubahan dan pencampuran bahasa dalam film *Dilan 1990* dengan fokus pada konteks sosial remaja, penggunaan bahasa Sunda, serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis perubahan dan pencampuran bahasa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculannya dalam film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian sociolinguistik, terutama dalam analisis penggunaan bahasa dalam media audiovisual.

## **KAJIAN TEORITIS**

Indonesia memiliki ragam yang luas dari Sabang hingga Merauke, sehingga variasi di setiap wilayah menunjukkan perbedaan dalam bahasa, budaya, dan tradisi. Keberagaman bahasa lokal yang terdapat di setiap wilayah di Indonesia menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyatukan dan harus dipakai saat berkomunikasi dalam interaksi sosial (Pertiwi et al., 2023). Beragamnya bahasa ini menjadi alasan munculnya bahasa yang menyatukan, yaitu bahasa Indonesia yang juga berfungsi sebagai bahasa nasional, menyebabkan warga negara perlu menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dipergunakan untuk berkomunikasi antar individu yang berbeda daerah asal. Bahasa Indonesia juga disebut sebagai Bahasa negara sehingga penggunaannya diwajibkan di dunia pendidikan (Kristianti, 2022). Di samping itu, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang menguasai banyak bahasa, dengan kemampuan berbicara lebih dari dua bahasa. Penguasaan lebih banyak bahasa menyebabkan adanya perubahan dalam penggunaan bahasa saat berkomunikasi (Alawiyah et al., 2021). Artinya, variasi dalam bahasa sangat penting dalam kehidupan sosial. Ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menguasai atau menggunakan lebih dari satu bahasa. Saat

## **ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM DILAN 1990 KARYA PIDI BAIQ**

menggunakan bahasa dari berbagai latar belakang etnis, akan muncul variasi bahasa yang berbeda dalam proses komunikasi (Rahma, 2023).

Bahasa sendiri terdiri dari bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Bahasa adalah elemen krusial dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses interaksi antara individu dalam masyarakat (Oktanur et al., 2022). Artinya Bahasa ialah suatu sistem atau aturan dari simbol yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, yang bertujuan untuk berbagi ide, pemikiran, dan emosi. Dalam konteks masyarakat, bahasa memiliki beragam fungsi yang amat luas (Wanda Wanda & Ati Rosmiati, 2022). Dalam pengertian ini, bahasa berfungsi sebagai medium untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, keberadaan bahasa di dalam masyarakat sangat krusial dan tidak dapat digantikan.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial yang dimanfaatkan oleh manusia (Mahalli et al., 2021). Meskipun ada berbagai alat lain yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, bahasa tetap menjadi sarana komunikasi yang paling efektif dibandingkan alat-alat lainnya. Bahasa juga merupakan suatu sistem simbol suara yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh komunitas (Yasmin W, 2024). Dalam setiap proses komunikasi, manusia akan mengungkapkan informasi yang berupa ide, pemikiran, perasaan, tujuan, serta emosi secara langsung.

Banyak jenis bahasa yang muncul dari konteks sosial dan struktur masyarakat dapat diuraikan melalui sosiolinguistik, namun berbagai makna yang terdapat dalam ucapan seseorang sering kali terlewat atau melampaui kemampuan sosiolinguistik untuk menjelaskannya. Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari dan mengatur penggunaan bahasa dalam konteks sosial (Andriani et al., 2021). Akibatnya, kerumitan bahasa dalam masyarakat membuat banyak orang menguasai lebih dari satu bahasa. Oleh karena itu, hal ini mengakibatkan munculnya variasi dalam bahasa. Secara umum, tujuan dari sosiolinguistik adalah untuk mengkaji variasi dalam bahasa, memilih kata yang sesuai, serta menggunakan kata dengan benar sesuai konteks, situasi, dan berbagai faktor lain yang ada pada orang yang diajak bicara, sehingga tidak muncul ketidakefektifan, kesalahpahaman, dan masalah lainnya (Suratiningsih & Puspita, 2022). Variasi yang terdapat dalam berbagai bahasa adalah salah satu tanda kehidupan suatu

bahasa dalam masyarakat penggunanya. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak selalu digunakan dalam satu bahasa saja, namun sering kali mengalami perubahan bahasa (alih kode) dan penggabungan elemen bahasa (campur kode) dalam kegiatan sehari-hari. Fenomena ini menarik untuk diteliti dalam konteks sastra, khususnya dalam film, sebab penerapan alih kode dan campur kode dapat mencerminkan identitas sosial, asal budaya, serta dinamika interaksi antar karakter (Ratih et al., n.d.). Keragaman bahasa yang ada dalam komunitas ini menghasilkan fenomena kedwibahasaan.

Menggunakan dua atau lebih bahasa oleh seorang penutur atau dalam suatu komunitas dikenal dengan istilah kedwibahasaan atau bilingualisme. Kedwibahasaan merujuk pada pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur saat berinteraksi dengan orang lain secara bergantian (Arfianto & Jumini, 2024). Agar dapat menggunakan dua bahasa, seseorang harus memiliki keahlian dalam kedua bahasa tersebut. Pertama, ada bahasa ibu (B1), dan yang kedua adalah bahasa yang diperoleh atau dipelajari, yang disebut sebagai bahasa kedua (B2). Hal ini menyebabkan terjadinya fenomena alih kode dan campur kode.

Alih kode adalah penggunaan dua bahasa yang berbeda dalam percakapan yang sama (Ananda Putri et al., 2022). Sementara itu, campur kode adalah pemakaian dua bahasa yang berbeda dalam satu ungkapan tanpa adanya perubahan situasi. Kedua fenomena ini bisa muncul dalam bentuk komunikasi lisan, seperti yang terlihat dalam film. Secara literal, film dapat diartikan sebagai Cinematografi yang berasal dari kata Cinema dan memiliki hubungan dengan phytos (cahaya) ditambah graphie yang berarti tulisan atau gambar, sehingga artinya adalah menggambarkan gerakan dengan memanfaatkan cahaya (Hardiyanti & Utari, 2025). Untuk menggambarkan gerakan dengan cahaya, kita memerlukan peralatan khusus yang disebut kamera. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, kita dapat menyimpulkan bahwa film merupakan representasi kehidupan yang terjadi di dunia, yang memiliki nilai seni tersendiri dan ditampilkan melalui berbagai media elektronik, seperti televisi, ponsel, laptop, dan lain-lain. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki judul yang serupa, namun berbeda dalam objek penelitian; salah satu penelitian sebelumnya adalah Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film “Layangan Putus” Karya Benni Setiawan.

Film Dilan 1990 adalah sebuah karya drama romantis dari Indonesia yang dirilis pada 25 Januari 2018. Karya ini disutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq, dengan

## **ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM DILAN 1990 KARYA PIDI BAIQ**

penulisan skenario oleh Pidi Baiq berdasarkan novel yang memiliki judul sama. Dilan 1990 diproduksi oleh Max Pictures dan Falcon Pictures. Aktor utama dalam film ini adalah Iqbaal Ramadhan yang memerankan Dilan dan Vanesha Prescilla yang berperan sebagai Milea, serta didukung oleh beberapa aktor lainnya seperti Ira Wibowo, Farhan, Maudy Koesnaedi, dan Brandon Salim. Dalam film Dilan 1990, terdapat penggunaan beberapa bahasa dalam interaksi antartokohnya, terutama bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan bahasa daerah dan bahasa asing, khususnya bahasa sunda dan bahasa ingris. Film ini juga menampilkan bahasa gaul yang umum di kalangan remaja, termasuk penggunaan kosakata yang populer dan cara berbicara yang informal. Penggunaan berbagai bahasa ini menunjukkan fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi secara alami dalam dialog, terutama dalam konteks percakapan di sekolah dan pergaulan remaja.

Fenomena alih kode dan campur kode dalam film Dilan 1990 menjadi perhatian khusus untuk diteliti karena mencerminkan kenyataan penggunaan bahasa di kalangan remaja pada waktu tersebut. Dialog dalam film tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai gambaran identitas sosial, kedekatan emosional, dan gaya hidup karakter-karakternya. Misalnya, penggunaan bahasa Sunda di dalam bahasa Indonesia seringkali digunakan untuk menekankan makna, menunjukkan kedekatan, dan menciptakan kesan budaya daerah.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Film Dilan 1990.” Pertama, peneliti ingin mengidentifikasi berbagai bentuk alih kode dan campur kode yang ada dalam film ini. Kedua, kajian ini didasari oleh ketertarikan peneliti pada sosiolinguistik, khususnya yang membahas tentang alih kode dan campur kode. Ketiga, Dilan 1990 dipilih karena memiliki dialog yang bervariasi dalam bahasa, sehingga relevan untuk dianalisis dari sudut pandang linguistik. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperluas kajian di bidang sosiolinguistik, khususnya yang berhubungan dengan fenomena alih kode dan campur kode dalam film. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi untuk kajian-kajian selanjutnya yang meneliti penggunaan bahasa dalam karya audiovisual.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan yang diterapkan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara penelitian yang memproduksi atau memperoleh informasi dalam bentuk kata-kata baik secara tertulis maupun lisan melalui pengamatan terhadap tindakan individu atau kelompok. Pendekatan ini juga lebih berfokus pada arahan dalam merumuskan teori yang berdasar pada data yang ada. Data dalam penelitian ini adalah: Data Sekunder. Dengan demikian, penelitian yang bersifat kualitatif mencakup kutipan-kutipan dan gambar-gambar yang memberikan ilustrasi terhadap laporan. Data dapat diperoleh melalui video, rekaman suara, dan foto-foto. Sumber data untuk penelitian ini adalah film berjudul "Dilan 1990". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menonton, membaca, dan mencatat. Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup Pengurangan Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dianggap terpenuhi jika memenuhi empat indikator, yakni: Kredibilitas, Transferabilitas, Ketergantungan, dan Konfirmabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film Dilan 1990 merepresentasikan realitas kebahasaan masyarakat remaja di Bandung pada tahun 1990-an yang ditandai oleh penggunaan lebih dari satu bahasa, khususnya bahasa Indonesia, bahasa Sunda, serta sisipan unsur bahasa asing. Fenomena tersebut tampak jelas dalam dialog antar tokoh yang memperlihatkan praktik alih kode dan campur kode sebagai bagian dari interaksi sosial yang wajar. Menurut Chaer dan Agustina (2010), alih kode dan campur kode merupakan gejala kebahasaan yang muncul dalam masyarakat bilingual atau multilingual akibat adanya pilihan bahasa yang disesuaikan dengan situasi tutur, lawan tutur, serta tujuan komunikasi.

### **Alih Kode dalam Film Dilan 1990**

Alih kode, menurut Chaer (2014), adalah peristiwa peralihan penggunaan bahasa dari satu kode ke kode lain yang terjadi karena perubahan situasi, penutur, atau topik pembicaraan. Alih kode dapat bersifat internal maupun eksternal. Dalam data film Dilan 1990, alih kode yang ditemukan cenderung berupa alih kode internal, yaitu peralihan antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Sunda).

## ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM DILAN 1990 KARYA PIDI BAIQ

Contoh alih kode tampak pada dialog menit 12:11:

*Dilan: "Ran, boleh ikut duduk?"*

*Rani: "Naon?"*

*Dilan: "Ikut duduk."*

Pada tuturan tersebut, Rani melakukan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda dengan kata naon (apa). Peralihan ini terjadi karena faktor kedekatan sosial dan kesamaan latar budaya antara penutur dan lawan tutur. Chaer (2014) menjelaskan bahwa alih kode sering digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lawan tutur agar komunikasi terasa lebih akrab dan tidak formal.

Alih kode juga terlihat pada menit 26:18:

*Rani: "Dilan, siah deui-siah deui."*

*Ibu Guru: "Haduh, ini teh kalian lagi yang bikin masalah."*

Pada data ini, Rani menggunakan bahasa Sunda untuk menegur Dilan, kemudian guru beralih ke bahasa Indonesia yang disisipi unsur Sunda. Peralihan kode ini menunjukkan adanya perubahan peran sosial, dari komunikasi antar siswa ke komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Chaer, perubahan status dan peran penutur merupakan salah satu faktor utama terjadinya alih kode.

Selain itu, pada menit 32:34, guru menyampaikan tuturan:

*Pak Guru: "Tenang, mending di Bandung aja, Bandung mah adem, Jakarta mah hareudang, panas pisan."*

Tuturan tersebut memperlihatkan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda secara utuh pada bagian akhir kalimat. Alih kode ini digunakan untuk menekankan makna dan menciptakan efek ekspresif, sesuai dengan pendapat Chaer bahwa alih kode dapat berfungsi sebagai sarana penegasan dan penguatan pesan.

### Campur Kode dalam Film Dilan 1990

Campur kode, menurut Chaer dan Agustina (2010), adalah penggunaan satu bahasa dengan menyisipkan unsur bahasa lain berupa kata, frasa, atau ungkapan tanpa adanya perubahan situasi tutur. Dalam film Dilan 1990, campur kode banyak ditemukan dalam bentuk penyisipan kata dan frasa bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh campur kode tampak pada menit 03:45:

*Dilan: "Yan, bahasa Arabnya teh naon?"*

Pada tuturan tersebut, bahasa Indonesia menjadi bahasa utama, sedangkan kata *teh* dan *naon* merupakan unsur bahasa Sunda yang disisipkan. Menurut Chaer, peristiwa ini termasuk campur kode karena unsur bahasa lain tidak berdiri sendiri sebagai sistem bahasa yang utuh, melainkan hanya menjadi bagian dari struktur kalimat bahasa utama. Campur kode ini muncul karena faktor kebiasaan penutur dan latar budaya yang sama.

Campur kode juga terlihat pada menit 39:28 dan 41:05 dalam dialog Milea dan Bi Asih:

*"Punten ya neng"*

*"Sok atuh bi"*

*"Sami-sami neng"*

Ungkapan-ungkapan tersebut merupakan bentuk campur kode berupa frasa bahasa Sunda yang digunakan dalam konteks percakapan sehari-hari. Menurut Chaer, campur kode sering terjadi pada situasi santai dan nonformal, terutama ketika penutur merasa lebih nyaman menggunakan unsur bahasa daerah untuk menunjukkan kesopanan dan keakraban.

Selain itu, pada menit 01:33:38, terjadi campur kode yang menunjukkan ketegangan emosi:

*Anhar: "Naon? nanya ka urang hah?"*

Walaupun tuturan ini didominasi bahasa Sunda, konteks percakapan masih berada dalam situasi bilingual yang sama. Penyisipan unsur bahasa daerah digunakan untuk menegaskan emosi dan konflik, sesuai dengan fungsi campur kode sebagai sarana ekspresif sebagaimana dikemukakan Chaer.

Berdasarkan data dan merujuk pada teori Chaer, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam film *Dilan 1990* meliputi:

1. Latar belakang penutur dan lawan tutur yang sama-sama berasal dari lingkungan budaya Sunda.
2. Situasi dan konteks tutur, terutama situasi santai dan akrab.
3. Tujuan komunikasi, seperti penegasan makna, ekspresi emosi, dan penciptaan keakraban.
4. Identitas sosial, yaitu penegasan jati diri remaja Bandung pada masa tersebut.

## **ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM DILAN 1990 KARYA PIDI BAIQ**

Fenomena alih kode dan campur kode dalam film Dilan 1990 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial dan budaya. Sejalan dengan pandangan Chaer, bahasa mencerminkan dinamika sosial masyarakat penuturnya. Dengan demikian, film Dilan 1990 dapat dijadikan media representatif untuk mengkaji praktik kebahasaan remaja dalam konteks sociolinguistik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa film Dilan 1990 yang ditulis oleh Pidi Baiq menunjukkan adanya fenomena alih kode dan campur kode yang muncul secara alami dalam interaksi antar karakternya. Alih kode yang teridentifikasi sebagian besar adalah alih kode internal, yang merupakan pergeseran antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Munculnya alih kode ini dipengaruhi oleh perubahan situasi berbicara, peran sosial dari penutur, serta kedekatan antar karakter dalam proses komunikasi.

Selain itu, fenomena campur kode juga banyak ditemukan di dalam film ini, terutama berupa penyisipan kata-kata dan frasa dalam bahasa Sunda yang terdapat dalam percakapan bahasa Indonesia. Campur kode ini biasanya muncul pada situasi komunikasi yang tidak formal dan mencerminkan cara berbahasa di kalangan remaja. Berdasarkan pendapat Chaer, penerapan alih kode dan campur kode dalam film Dilan 1990 dipengaruhi oleh latar belakang budaya penuturnya, konteks serta tujuan dari komunikasi, serta identitas sosial karakter yang merupakan remaja dari Bandung.

Dengan demikian, pemakaian bahasa dalam film Dilan 1990 tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan identitas sosial dan budaya. Film ini dapat dijadikan sebagai objek kajian yang representatif dalam penelitian sociolinguistik, terutama yang berkaitan dengan fenomena alih kode dan campur kode dalam media audiovisual. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian berikutnya mengeksplorasi fenomena serupa di film atau media lainnya dengan latar sosial yang berbeda serta memperluas kajian fungsi pragmatik agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam karya audiovisual.

## DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS> WUJUD DAN FAKTOR PENYEBAB ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR PARUNGKUDA KABUPATEN SUKABUMI. 197–207. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Ananda Putri, D., Puspaningtyas, E., & Hakim, M. Z. A. (2022). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Serta Faktor Penyebabnya dalam Video Youtube Iqbal Ramadhan. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 100–111. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1785>
- Andriani, N. D., Hidayati, N. A., & Hawa, M. (2021). *Campur kode memiliki beberapa bentuk berdasarkan unsur kebahasaannya . Suwito dalam Rulyandi*. 1–8.
- Arfianto, F. L. P., & Jumini, A. (2024). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Caption Instagram. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(1), 47–53. <https://doi.org/10.70047/jpi.v1i1.67>
- Hardiyanti, S., & Utari, S. A. (2025). Jurnal Bahasa dan Sastra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 25–37. <https://journal.merivamedia.com/lafdzuna/article/view/11/8>
- Kristianti, T. (2022). Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Dialog Web Series Layangan Putus. *Sirok Bastra*, 10(2), 189–198. <https://doi.org/10.37671/sb.v10i2.396>
- Mahalli, M., Hawa, M., & Hidayati, N. A. (2021). Analisis Alih Kode Campur Kode Dialog Antartokoh Film Yowis Ben 2. *Journal Article*, 1–5.
- Oktanur, O. D., Sari, T. Y., & Zaini, N. (2022). *Analysis of Code-Mixing and Code-Switching of Twk Season 2 Game Show of Naration Youtube Account Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Program Game Show Twk Season 2 Pada Akun Youtube Narasi*. 10, 71–77.
- Pertiwi, D. A. S., Prameswari, J. Y., & Wiyanti, E. (2023). Alih kode dan campur kode dalam film kulari ke pantai karya riri riza dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 194–205. <https://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/view/9742>

## **ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM DILAN 1990 KARYA PIDI BAIQ**

- Rahma, N. (2023). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Media Sosial Twitter Akun @KuntoAjiW. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(2), 156–161. <https://doi.org/10.38035/rrj.v5i2.402>
- Ratih, M. D., Nusantara, U., Kediri, P., Nusantara, U., & Kediri, P. (n.d.). *ANALISIS ALIH KODE CAMPUR KODE PADA NOVEL " THANK YOU SALMA " KARYA ERISCA FEBRIANI*. 780–790.
- Suratiningsih, M., & Puspita, Y. C. (2022). Kajian Sociolinguistik : Alih Kode Dan Campur Kode Dalam. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia ISSN*, 7(1), 244–251.
- Wanda Wanda, & Ati Rosmiati. (2022). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film “Sang Prawira Episode I Dan Episode II” Karya Onet Adithia Rizlan. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.7>
- Yasmin W, A. (2024). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film “Layangan Putus Karya Benni Setiawan.” *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 130–142.